

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Gas LPG 3 kg adalah energi bersubsidi yang difokuskan untuk rumah tangga miskin, usaha mikro, nelayan, dan petani sasaran, dengan anggaran tahun 2025 mencapai Rp82,95 triliun (41,38% dari total subsidi energi). Pemerintah memperketat distribusi menggunakan NIK/KTP di pangkalan resmi per 2026 untuk mengatasi ketidaktepatan sasaran dan kelangkaan, serta mengalihkan dari pengecer (Aprilia, 2025). Gas LPG 3 kg bersubsidi Adalah program pemerintah dalam mengganti penggunaan bahan bakar minyak tanah di rumah tangga. Program subsidi tersebut dirancang untuk menghadirkan sumber energi yang lebih ramah lingkungan sekaligus membantu menekan pengeluaran rumah tangga berpendapatan rendah serta pelaku usaha berskala mikro.

Pada awalnya pendistribusian gas LPG 3 kg yang dilakukan secara bertahap cukup baik sehingga program konversi minyak ke gas sangat tepat. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, tujuan awal penyediaan energi dengan harga terjangkau semakin dihadapkan pada berbagai kendala, seperti keterbatasan pasokan dan kenaikan harga di tingkat pengecer. Kondisi ini justru menimbulkan tekanan ekonomi tambahan bagi kelompok masyarakat yang semestinya memperoleh manfaat utama dari kebijakan subsidi tersebut. (Nadeak & Wisudawaty, 2018).

Permasalahan penyaluran gas LPG 3 kg, baik pada skala nasional maupun daerah, masih ditandai oleh fluktuasi harga dan ketidaktepatan sasaran penerima. Kondisi ini tidak terlepas dari dinamika kebijakan yang kerap mengalami perubahan, seperti penerapan kewajiban penggunaan NIK yang mulai diberlakukan pada 1 Februari 2025, namun kemudian dicabut melalui arahan Presiden Prabowo pada 4 Februari 2025 dengan tujuan menjaga kemudahan akses masyarakat melalui pengecer (Meilani, 2025). Di sisi lain, Kementerian ESDM berupaya menekan harga agar tetap sesuai Harga Eceran Tertinggi (HET) dengan mendorong pengecer untuk bertransformasi menjadi sub-pangkalan.

Kebijakan tersebut masih menuai kritik dari kalangan akademisi karena ketentuan penerima subsidi dinilai belum cukup spesifik serta didukung oleh sistem pendataan yang belum sepenuhnya solid. Dampaknya, di tingkat lapangan masih kerap terjadi kelangkaan dan kenaikan harga akibat distribusi yang kurang terkendali, di mana kelompok ekonomi mampu masih berpotensi mengakses gas LPG 3 kg. Situasi ini menunjukkan bahwa tujuan penyaluran gas LPG 3 kg secara tepat sasaran, khususnya bagi masyarakat miskin hingga ke wilayah terpencil, belum sepenuhnya terealisasi (M. Agus Yozami, 2025).

Di Provinsi Kalimantan Selatan, terutama di Kabupaten Banjar, persoalan penyaluran gas LPG 3 kg tampak nyata melalui lonjakan harga di tingkat pengecer yang berkisar antara Rp35.000 hingga Rp40.000, jauh di atas ketentuan Harga Eceran Tertinggi (HET) sebesar Rp18.500. Temuan dari kegiatan inspeksi mendadak yang dilakukan oleh DKUMPP bersama Satpol PP

di Kecamatan Martapura Timur menunjukkan adanya praktik penetapan harga secara sepihak oleh beberapa pangkalan dengan membulatkan harga menjadi Rp20.000 pertabung, serta ketidakpastian suplai dari agen akibat jadwal distribusi yang tidak rutin, yakni hanya dua sampai tiga kali dalam satu bulan.

Situasi tersebut semakin kompleks dengan masih ditemukannya penggunaan gas LPG 3 kg oleh kelompok yang seharusnya tidak termasuk penerima, seperti ASN, TNI, dan Polri. Selain itu, pengawasan distribusi dinilai belum optimal karena cenderung terpusat pada tingkat agen, sementara pengendalian di level pengecer relatif longgar. Oleh sebab itu, diperlukan sistem pengawasan yang lebih menyeluruh disertai peningkatan sosialisasi kepada masyarakat agar keterbatasan kuota gas LPG 3 kg dapat benar-benar dimanfaatkan oleh rumah tangga kurang mampu dan pelaku UMKM sesuai dengan ketentuan yang berlaku (InfoPublikKabBanjar, n.d.).

Keadaan nyata di Desa Tambak Anyar Ilir menunjukkan adanya permasalahan serius dalam mekanisme penyaluran gas LPG 3 kg. Berdasarkan pengamatan awal, terdapat perbedaan harga yang sangat tajam antara pangkalan resmi yang menjual dengan kisaran Rp18.500–Rp20.000 dan harga di tingkat pengecer yang melonjak hingga Rp30.000 bahkan Rp35.000 per tabung. Tidak hanya persoalan harga, pemanfaatan gas LPG 3 kg di desa tersebut juga belum sepenuhnya sesuai dengan sasaran, karena masih digunakan oleh kelompok masyarakat dari berbagai tingkat ekonomi, termasuk golongan menengah ke atas yang seharusnya tidak menjadi penerima subsidi. Kondisi ini mengakibatkan masyarakat berpenghasilan rendah serta pelaku

usaha mikro mengalami keterbatasan akses akibat stok gas yang cepat habis. Lemahnya pengawasan di lapangan turut memperbesar peluang terjadinya praktik penimbunan dan permainan harga, yang pada akhirnya semakin menekan kondisi ekonomi masyarakat kecil.

Walaupun persoalan ketepatan sasaran gas LPG 3 kg kerap menjadi perhatian dalam pembahasan skala nasional, kajian yang secara khusus menelaah pandangan masyarakat di tingkat desa terutama di Desa Tambak Anyar Ilir masih relatif minim. Sebagian besar penelitian belum banyak mengungkap kondisi riil di lapangan, termasuk dinamika harga serta tingkat pemahaman warga terhadap kebijakan subsidi yang berlaku.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menjembatani kekosongan kajian tersebut dengan menghadirkan pendekatan baru yang menitikberatkan pada sudut pandang masyarakat secara langsung, baik dari kelompok penerima yang memenuhi kriteria maupun dari pihak yang seharusnya tidak memperoleh subsidi. Studi ini bertujuan menyajikan gambaran kontekstual mengenai bagaimana pola konsumsi dan perilaku masyarakat memengaruhi rasa keadilan dalam distribusi gas LPG 3 kg. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menyusun mekanisme penyaluran yang lebih terbuka dan akuntabel, sekaligus mendorong tumbuhnya kesadaran serta keterlibatan aktif masyarakat dalam mengawasi penyaluran energi bersubsidi agar lebih tepat sasaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat desa tambak anyar ilir dalam ketepatan sasaran penyaluran gas LPG 3 kg?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi ketidak tepatan sasaran penyaluran gas lpg 3 KG menurut persepsi Masyarakat desa tambak anyar ilir?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat desa tambak anyar ilir dalam ketepatan sasaran penyaluran gas LPG 3 kg
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi ketidak tepatan sasaran penyaluran gas LPG 3 kg menurut persepsi Masyarakat desa tambak anyar ilir

## **D. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Secara garis besar, signifikan penelitian terdiri atas signifikansi ilmiah yang diarahkan pada pengembangan ilmu atau kegunaan teoritis; dan signifikan praktis, yaitu membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada obyek yang diteliti (De Pelsmacker et al., 2013).

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berpikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendiskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan (Mahmudi, 2014). Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan bermakna bagi pengembangan kajian kebijakan publik, terutama yang berkaitan dengan praktik penyaluran energi bersubsidi di kawasan perdesaan. Studi ini turut memperkaya pemahaman teoretis mengenai perilaku ekonomi masyarakat dalam memanfaatkan barang publik, dengan menelusuri bagaimana kebijakan berskala nasional dipersepsikan dan diimplementasikan pada tingkat pemerintahan paling dasar. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini berupaya mengungkap adanya jarak antara tujuan kebijakan yang dirumuskan dengan kondisi faktual di lapangan, sehingga dapat menambah literatur tentang efektivitas distribusi gas lpg 3 kg yang ditinjau dari sudut pandang masyarakat.

Di samping itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi akademik dalam mengkaji keterkaitan antara persepsi warga dan pola penggunaan energi yang dipengaruhi oleh karakteristik sosial dan ekonomi lokal. Dengan menjadikan Desa Tambak Anyar Ilir sebagai fokus kajian, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi penelitian

selanjutnya yang membahas keadilan distribusi serta mekanisme pengawasan gas LPG 3 kg bersubsidi, baik melalui pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Temuan penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai dasar teoretis untuk memahami persoalan ketidaktepatan sasaran serta efektivitas sistem pendataan berbasis NIK/KTP di wilayah dengan karakter sosial yang sejenis, khususnya di Kalimantan Selatan.

b. Kegunaan Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang dapat diambil dari penelitian oleh peneliti itu sendiri dan pembaca atau dengan kata lain berhubungan dengan pemecahan suatu masalah (Unkhair-unipas, 2023).

Penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai bahan evaluasi penting bagi pemerintah daerah serta lembaga terkait dalam upaya menyempurnakan mekanisme penyaluran gas LPG 3 kg agar semakin tepat sasaran. Temuan penelitian dapat dijadikan acuan dalam memperkuat sistem pengawasan distribusi, mulai dari tingkat agen hingga pengecer, sehingga potensi penyimpangan harga maupun ketersediaan stok dapat ditekan secara maksimal. Bagi pihak agen dan pangkalan, hasil kajian ini dapat dimanfaatkan sebagai pedoman untuk meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan Harga Eceran Tertinggi (HET) sekaligus menegaskan prioritas penyaluran kepada kelompok masyarakat yang memang berhak menerima subsidi sesuai peraturan yang berlaku.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki nilai guna dalam menumbuhkan kesadaran bersama di kalangan masyarakat agar menggunakan energi bersubsidi secara lebih bijak dan sesuai dengan kondisi ekonomi masing-masing. Melalui informasi dan pemahaman yang dihasilkan, warga diharapkan terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pengawasan sosial di lingkungannya demi menjaga keadilan distribusi. Sementara itu, bagi peneliti, penelitian ini menjadi media penerapan pengetahuan dan keterampilan analisis kebijakan publik dalam mengkaji persoalan ekonomi yang nyata di tengah masyarakat, sehingga dapat menghasilkan rekomendasi yang relevan dan aplikatif.

#### **E. Definisi Operasional**

##### **1. Persepsi Masyarakat**

Dalam kajian psikologi, persepsi berasal dari istilah *perception* yang dimaknai sebagai proses individu mengenali dan memahami lingkungan sekitarnya melalui pancaindra serta hasil penafsiran terhadap informasi yang diterima (Ginocchio, 2006). Persepsi masyarakat dalam penelitian ini diartikan sebagai cara warga memandang dan menilai ketepatan sasaran penyaluran gas LPG 3 kg. Pandangan tersebut terbentuk dari pengalaman sehari-hari, pengaruh lingkungan sosial, serta interaksi langsung dengan pengecer dan aparat desa.

Indikator pengukuran:

Indikator utama dalam penelitian ini digali melalui wawancara mendalam, pengamatan langsung yang melibatkan partisipasi peneliti,

serta analisis tematik terhadap data lapangan.

- a. Proses kognitif, yaitu cara individu memahami rangsangan kebijakan program, seperti mekanisme penerimaan LPG yang didasarkan pada kondisi ekonomi atau tingkat kesejahteraan tertentu. Pemahaman ini terbentuk dari pengalaman pribadi, interaksi sosial, serta nilai-nilai yang berkembang dalam kehidupan masyarakat desa (Heriyanto, 2014).
- b. Penilaian subjektif, yang mencakup respons emosional maupun pertimbangan rasional masyarakat terhadap rasa keadilan dalam pelaksanaan program, termasuk munculnya keluhan terkait keterlambatan penyaluran atau dugaan penyimpangan sasaran (Yudhyani, 2016).
- c. Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi, seperti perhatian masyarakat terhadap informasi resmi (misalnya data penerima), pengaruh norma sosial setempat, serta kecenderungan membandingkan kondisi diri dengan warga lain di sekitarnya (HAKIM, 2025).

## 2. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran penyaluran merujuk pada sejauh mana bantuan atau subsidi diberikan kepada pihak yang benar-benar berhak, khususnya kelompok miskin dan rentan. Dalam konteks subsidi gas LPG 3 kg, ketidaktepatan penyaluran dapat menimbulkan pemborosan anggaran dan ketidakadilan distribusi (Negara, 2020).

Dalam penelitian ini, ketepatan sasaran dipahami sebagai penilaian subjektif masyarakat desa terhadap proses penyaluran gas LPG 3 kg yang mereka alami secara langsung. Penilaian tersebut terbentuk dari pengalaman warga sebagai pengguna, pengamat, maupun pihak yang terdampak, serta mencerminkan pandangan mereka tentang keadilan, kesesuaian penerima dengan kriteria sosial-ekonomi, dan manfaat subsidi bagi kelompok yang membutuhkan. Dengan demikian, fokus kajian ini menekankan pada makna dan pengalaman masyarakat terhadap praktik penyaluran gas LPG 3 kg, bukan semata-mata pada data administratif atau ukuran statistik.

Indikator pengukuran:

Indikator utama dalam penelitian ini mencakup tiga aspek pokok yang digali melalui teknik wawancara mendalam serta observasi.

- a. Ketepatan penerima, yaitu penilaian masyarakat mengenai apakah gas LPG 3 kg benar-benar diterima oleh rumah tangga kurang mampu atau kelompok prioritas sesuai kondisi ekonomi setempat, serta tidak disalahgunakan oleh kalangan yang tergolong mampu (Negara, 2020).
- b. Transparansi proses, yang berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap keterbukaan informasi mengenai data penerima, keterlibatan musyawarah desa, dan pelaksanaan pengecekan di lapangan untuk meminimalkan kesalahan sasaran, baik penerima yang tidak berhak maupun warga layak yang terlewatkan (Aulia,

2019).

- c. Dampak keadilan, yakni sejauh mana masyarakat merasakan manfaat subsidi secara adil, termasuk kepuasan yang dirasakan maupun keluhan yang muncul akibat keterlambatan distribusi atau ketidaksesuaian penerima dengan kriteria yang seharusnya (Aulia, 2019).

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan penyusunan penulisan tugas akhir yang terdiri dari beberapa bab:

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan gambaran awal mengenai fokus penelitian, alasan pentingnya topik diangkat, serta tujuan dari dilakukannya studi. Pada bagian 1.1 Latar Belakang Masalah, akan diulas secara mendalam mengenai persoalan ketepatan sasaran penyaluran gas LPG 3 kg yang terjadi di Desa Tambak Anyar Ilir, termasuk pentingnya menelaah faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan sasaran penyaluran gas LPG 3 kg serta bagaimana pandangan masyarakat terhadap situasi tersebut. Selanjutnya, 1.2 Rumusan Masalah memuat perumusan persoalan utama beserta pertanyaan-pertanyaan turunan yang menjadi dasar dalam pengumpulan data. 1.3 Tujuan Penelitian menjelaskan secara spesifik apa yang ingin dicapai dari penelitian ini, baik dalam aspek pengembangan ilmu pengetahuan maupun kontribusi praktis terhadap masyarakat dan pemangku kebijakan. Kemudian, pada 1.4 Signifikansi Penelitian, akan

dijabarkan kegunaan hasil penelitian ini secara teoritis dalam bidang akademik serta manfaat praktis yang dapat dirasakan oleh instansi terkait maupun masyarakat umum. 1.5 Definisi Operasional menyajikan penjabaran secara spesifik mengenai konsep dan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, lengkap dengan indikator pengukurannya agar lebih mudah dipahami. Terakhir, 1.6 Sistematika Penulisan mendeskripsikan isi dan struktur dari setiap bab dalam skripsi secara ringkas, agar pembaca mendapatkan gambaran umum mengenai keseluruhan isi karya ilmiah ini.

## BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berfungsi sebagai dasar teoritis yang memperkuat arah penelitian dan sebagai bahan pembanding hasil studi terdahulu. Dalam 2.1 Kajian Teori, dibahas berbagai teori yang berkaitan dengan tema penelitian. Pada 2.2 Kajian Penelitian Terdahulu, disajikan ringkasan beberapa penelitian yang relevan sebagai referensi dan pembanding untuk studi ini. Sementara itu, 2.3 Kerangka Berpikir menyusun alur pemikiran logis yang menghubungkan antar variabel, yang nantinya digunakan sebagai dasar dalam proses analisis data.

## BAB III: METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan secara rinci metode dan pendekatan yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Pada 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian, dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi lapangan. 3.2 Lokasi Penelitian menguraikan

tempat dilaksanakannya penelitian, yaitu Desa Tambak Anyar Ilir, beserta alasan pemilihannya sebagai lokasi kajian. Selanjutnya, 3.3 Subjek dan Objek Penelitian menjabarkan siapa yang menjadi narasumber serta fokus utama penelitian ini. 3.4 Data dan Sumber Data membedakan antara data primer dan data sekunder, serta menjelaskan asal data tersebut diperoleh. Pada 3.5 Teknik Pengumpulan Data, dijelaskan metode atau cara yang digunakan dalam mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian. 3.6 Teknik Analisis Data menerangkan bagaimana data yang telah diperoleh diolah dan diinterpretasikan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Terakhir, 3.7 Tahapan Penelitian menjelaskan secara sistematis proses pelaksanaan penelitian, mulai dari tahap perencanaan awal hingga penyusunan laporan akhir.

#### BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan kondisi umum wilayah penelitian yang berada di Desa Tambak Anyar Ilir, sekaligus memaparkan data utama yang diperoleh melalui proses wawancara dan observasi lapangan. Fokus pembahasan diarahkan pada bagaimana pandangan masyarakat mengenai ketepatan sasaran penyaluran Gas LPG 3 kg bersubsidi, termasuk berbagai faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi efektivitas penyalurannya. Di samping itu, bab ini turut membahas persoalan penyaluran Gas LPG 3 kg bersubsidi berdasarkan sudut pandang Ekonomi Syariah yang menitikberatkan pada nilai keadilan serta kemanfaatan bagi masyarakat.

## BAB V: PENUTUP

Bab penutup berisi rangkuman hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan dan analisis pada bab sebelumnya terkait persepsi masyarakat terhadap ketidaktepatan sasaran penyaluran Gas LPG 3 kg di Desa Tambak Anyar Ilir. Selain memuat kesimpulan, bab ini juga menyampaikan beberapa rekomendasi dan masukan yang ditujukan kepada pemerintah desa, pihak pangkalan, masyarakat, maupun peneliti berikutnya agar pelaksanaan distribusi subsidi energi dapat berlangsung lebih tepat sasaran, efektif, dan merata.